

## REMAJA KRISTEN YANG BERIMAN

Ricky Donald Montang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

Corresponding author: [rickymontang@ukip.ac.id](mailto:rickymontang@ukip.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 20 April 2025

Revised: 21 April–2 Mei 2025

Accepted: 17 Mei 2025

#### Key words:

Teenagers, Believers, Christians

#### Kata Kunci:

Remaja, Beriman, Kristen

### ABSTRACT

*Adolescence is a crucial phase in individual development, where identity begins to form and worldviews solidify. Within the context of Christian perspectives, the existence of faithful adolescents is a relevant and important topic to study. This study aims to analyze and describe the characteristics of faithful adolescents based on biblical principles and to identify factors that influence the formation and maintenance of faith during adolescence. Using a literature review approach to theological sources, developmental psychology, and biblical studies, this abstract will discuss how Christian faith shapes adolescents' character, ethics, and outlook on life.*

### ABSTRAK

Remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, di mana identitas mulai terbentuk dan pandangan dunia mulai kokoh. Dalam konteks pandangan Kristen, keberadaan remaja yang beriman menjadi topik yang relevan dan penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik remaja yang beriman berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan dan pemeliharaan iman pada masa remaja. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur terhadap sumber-sumber teologis, psikologi perkembangan, dan kajian biblika, abstrak ini akan membahas bagaimana iman Kristen membentuk karakter, etika, dan cara pandang remaja terhadap kehidupan.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kehidupan yang unik dan penuh gejolak, ditandai oleh pencarian identitas, perkembangan fisik dan emosional yang pesat, serta tekanan sosial yang intens. Di tengah pusaran perubahan ini, bagi banyak keluarga dan komunitas Kristen di Indonesia, muncul sebuah pertanyaan fundamental: bagaimana remaja dapat tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berakar kuat dalam iman mereka? Ini bukan sekadar tentang mempertahankan tradisi keluarga, melainkan tentang membentuk individu yang memiliki hubungan pribadi yang mendalam dengan Tuhan dan siap menghadapi dunia dengan perspektif ilahi. Dalam pandangan Kristen, remaja yang beriman jauh melampaui definisi keagamaan semata. Ini adalah tentang sebuah komitmen pribadi yang tulus kepada Yesus Kristus, yang mewujud dalam setiap aspek kehidupan mereka. Iman bukan sekadar kepercayaan teoritis atau serangkaian aturan yang harus dipatuhi; ia adalah kekuatan yang menggerakkan, sumber pengharapan, dan fondasi yang kokoh di tengah badai kehidupan remaja. Ia membentuk karakter, membimbing keputusan, dan memberikan tujuan yang lebih besar dari diri sendiri.

Dalam pandangan Kristen, remaja yang beriman jauh melampaui definisi keagamaan semata. Ini adalah tentang sebuah **komitmen pribadi** yang tulus kepada Yesus Kristus, yang mewujud dalam setiap aspek kehidupan mereka. Iman bukan sekadar kepercayaan teoritis atau serangkaian aturan yang harus dipatuhi; ia adalah kekuatan yang menggerakkan, sumber pengharapan, dan fondasi yang kokoh di tengah badai kehidupan remaja. Ia membentuk karakter, membimbing keputusan, dan memberikan tujuan yang lebih besar dari diri sendiri. Pentingnya membentuk remaja beriman tidak bisa diremehkan. Mereka adalah **generasi penerus** yang akan mewarisi nilai-nilai spiritual dan melanjutkan misi gereja. Tanpa iman yang kuat, mereka rentan terhadap pengaruh negatif dari budaya populer, tekanan teman

sebayu, serta tantangan moral yang semakin kompleks di era digital ini. Iman menjadi benteng pelindung, membekali mereka dengan hikmat untuk membedakan yang benar dari yang salah, dan kekuatan untuk menolak godaan yang merusak.<sup>1</sup>

Lebih dari sekadar perlindungan, iman juga menjadi sarana **transformasi karakter**. Melalui pengenalan akan Tuhan dan pimpinan Roh Kudus, remaja diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat Kristus: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri. Proses ini mengubah mereka dari dalam, menjadikan mereka pribadi yang berintegritas dan mampu memancarkan terang ke mana pun mereka pergi, menjadi berkat bagi keluarga, sekolah, dan komunitas. Tujuan utama dari pembentukan remaja beriman adalah untuk mendorong mereka **mengenal dan mengasihi Tuhan lebih dalam** secara pribadi. Ini bukan sekadar pengetahuan tentang Tuhan, tetapi pengalaman nyata akan kehadiran-Nya dalam hidup sehari-hari. Dari pengenalan yang mendalam ini, akan muncul kerinduan untuk hidup sesuai kehendak-Nya, menjadikan setiap keputusan dan tindakan mereka sebagai ekspresi penyembahan dan ketaatan kepada Sang Pencipta.

Remaja beriman juga memiliki tujuan untuk **menjadi teladan dan berkat** bagi lingkungan sekitar mereka. Mereka dipanggil untuk tidak hanya hidup benar, tetapi juga memengaruhi orang lain melalui perkataan dan perbuatan mereka. Dengan menjadi garam dan terang dunia, mereka dapat menarik perhatian orang lain kepada kebenaran dan kasih Kristus, membuka jalan bagi pertobatan dan pertumbuhan rohani di kalangan teman sebaya dan komunitas mereka.

Untuk mencapai semua ini, pendekatan yang komprehensif sangat diperlukan. Ini melibatkan peran aktif dari orang tua sebagai **teladan hidup**, gereja yang menyediakan **pengajaran yang relevan dan lingkungan yang mendukung**, serta bimbingan dalam **disiplin rohani** seperti doa dan pembacaan Alkitab. Membangun hubungan personal yang kuat dan mendorong pemikiran kritis juga esensial agar iman remaja menjadi keyakinan pribadi yang kokoh, bukan sekadar warisan buta.

Dengan demikian, membimbing remaja untuk berakar dalam iman Kristen adalah sebuah investasi strategis yang memiliki dampak abadi. Ini bukan hanya tentang memastikan masa depan gereja, tetapi tentang membentuk generasi yang memiliki tujuan, karakter, dan kekuatan ilahi untuk menghadapi dunia dengan integritas, menjadi agen perubahan yang memuliakan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## **METODE**

Metode dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk seminar dengan cara menyampaikan materi dalam bentuk power point yang menjelaskan Remaja yang Beriman iman. Kemudian diberikan kesempatan kepada anak-anak remaja untuk mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Narasumber juga mengajukan pertanyaan kepada para peserta yang kemudian menjadi bahan diskusi.

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Remaja yang Beriman**

Masa remaja adalah fase krusial pembentukan identitas dan nilai, sehingga pentingnya remaja yang beriman dalam pandangan Kristen tidak bisa diabaikan. Iman yang kokoh membekali mereka dengan fondasi spiritual dan moral yang kuat, melindungi dari berbagai godaan serta tekanan negatif dunia modern seperti penyalahgunaan zat atau pergaulan bebas. Selain itu, iman juga memupuk karakter yang menyerupai Kristus, mendorong mereka menjadi pribadi yang berintegritas, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Remaja beriman adalah generasi penerus gereja dan agen perubahan positif di masyarakat,

---

<sup>1</sup> Ricky Donald Montang, "Pembinaan Tentang Cara Bertekun Dalam Firman" 1, no. 3 (2023): 171–72.

yang akan melanjutkan warisan iman dan menjadi teladan bagi sesama. Remaja yang beriman sangat penting karena beberapa alasan mendasar:

### **Pembentukan Fondasi Hidup**

Masa remaja adalah periode krusial untuk membentuk nilai, identitas, dan pandangan dunia. Iman yang kuat di masa ini akan menjadi fondasi kokoh yang menopang mereka menghadapi tantangan hidup di kemudian hari. Tanpa fondasi yang kuat, remaja mudah goyah dan terbawa arus negatif. Masa remaja adalah periode krusial dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai, menjadikannya waktu yang sangat penting bagi remaja untuk memiliki iman yang kokoh. Ibarat membangun sebuah rumah, fondasi yang kuat sangat esensial agar bangunan dapat berdiri tegak dan tahan terhadap berbagai cuaca dan goncangan. Demikian pula, iman yang tertanam sejak dini akan menjadi dasar yang tak tergoyahkan bagi seluruh aspek kehidupan remaja. Di tengah arus informasi dan tekanan sosial yang masif, iman memberikan kompas moral dan spiritual yang jelas, membantu mereka membedakan yang baik dari yang buruk, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Tanpa fondasi iman, remaja rentan terhadap kebingungan, penyalahgunaan zat, pergaulan bebas, atau bahkan masalah kesehatan mental, karena mereka kehilangan jangkar yang dapat menahan mereka dari terjebak dalam godaan dan kekosongan hidup.<sup>2</sup>

Lebih jauh, fondasi iman yang kuat bukan hanya tentang menghindari hal negatif, tetapi juga tentang membangun karakter yang positif dan resilien. Iman membimbing remaja untuk mengembangkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, integritas, kesabaran, dan penguasaan diri. Ini membentuk pribadi yang tidak hanya mampu bertahan dalam badai kehidupan, tetapi juga mampu menjadi terang dan garam di lingkungan mereka. Dengan fondasi iman yang kuat, remaja dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keberanian dan keyakinan, serta dapat menjadi berkat bagi keluarga, komunitas, dan bahkan bangsa. Mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan dapat berkontribusi secara positif, melanjutkan warisan iman kepada generasi berikutnya.

### **Perlindungan dari Bahaya**

Dunia modern penuh dengan godaan dan tekanan yang bisa menjerumuskan remaja, seperti narkoba, pergaulan bebas, atau depresi. Iman memberikan landasan moral dan spiritual yang melindungi mereka dari bahaya-bahaya tersebut, serta membekali mereka dengan hikmat untuk membuat keputusan yang benar. Masa remaja adalah periode yang penuh gejolak, di mana paparan terhadap berbagai bahaya dan godaan sangat tinggi. Mulai dari tekanan teman sebaya untuk mencoba narkoba, risiko pergaulan bebas, hingga dampak negatif media sosial seperti *cyberbullying* dan kecanduan, semua ini merupakan ancaman nyata bagi kesejahteraan remaja. Di sinilah iman yang kuat berperan sebagai perisai pelindung yang tak terlihat. Kepercayaan kepada Tuhan dan pemahaman akan ajaran-Nya memberikan remaja kompas moral yang jelas, membantu mereka membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dengan iman, mereka dibekali dengan kekuatan internal untuk menolak tekanan negatif dan membuat pilihan yang bijak, bahkan ketika menghadapi godaan yang sangat menarik.

Lebih dari sekadar menghindari hal-hal buruk, iman juga memberikan ketahanan emosional dan spiritual yang krusial. Dalam menghadapi kekecewaan, kegagalan, atau bahkan depresi yang kerap melanda remaja, iman menawarkan harapan dan kekuatan dari Tuhan. Remaja yang beriman tahu bahwa mereka tidak sendirian; mereka memiliki Sang Pencipta yang peduli dan menyediakan jalan keluar. Perlindungan ini tidak hanya bersifat eksternal dari bahaya fisik atau sosial, tetapi juga internal, menjaga kesehatan mental dan spiritual mereka. Dengan demikian, iman menjadi benteng yang kokoh, memungkinkan remaja untuk menavigasi kompleksitas dunia dengan integritas dan kedamaian batin.<sup>3</sup>

### **Pembentukan Karakter Kristus**

Iman membantu remaja mengembangkan karakter yang menyerupai Kristus, yaitu karakter yang penuh kasih, integritas, kesabaran, dan penguasaan diri. Ini penting bukan

---

<sup>2</sup> Ricky Donald Montag, *Kingdom Driven Life* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023). 88

<sup>3</sup> Adri O. E. Matinahoruw, "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16)," *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol.1 No.1, no. 1 (2020): 53.

hanya untuk kehidupan pribadi mereka, tetapi juga untuk menjadi berkat bagi orang lain. Iman adalah katalisator utama dalam pembentukan karakter Kristus pada diri remaja, mengubah mereka dari dalam ke luar. Masa remaja adalah periode krusial di mana nilai-nilai dan kebiasaan terbentuk, dan iman Kristen memberikan cetak biru yang sempurna untuk pengembangan karakter yang mulia. Melalui pengenalan akan ajaran Yesus dan Roh Kudus yang bekerja di dalam diri mereka, remaja diajarkan untuk mengasihi sesama, menunjukkan kesabaran, mempraktikkan kebaikan, serta mengembangkan penguasaan diri. Ini berarti mereka tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga diberdayakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam menghadapi tantangan dan godaan yang kerap muncul di usia mereka.

Proses pembentukan karakter ini melibatkan transformasi yang progresif, di mana sifat-sifat negatif seperti egoisme, kemarahan, atau ketidakjujuran secara bertahap digantikan oleh buah-buah Roh Kudus. Remaja yang beriman belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan orang lain, mengembangkan empati, dan bertindak dengan integritas. Karakter Kristus yang terbentuk melalui iman ini akan menjadi bekal berharga yang tak lekang oleh waktu, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang matang, bertanggung jawab, dan memberikan dampak positif di setiap lingkungan yang mereka masuki, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

### **Pewaris Iman**

Remaja adalah generasi penerus gereja. Dengan memiliki iman yang kuat, mereka akan menjadi pemimpin rohani masa depan yang meneruskan nilai-nilai Kristiani dan memelihara obor iman bagi generasi berikutnya. Seiring dengan pembentukan karakter Kristus, remaja beriman secara otomatis dipersiapkan untuk menjadi pewaris iman bagi generasi mendatang. Ketika nilai-nilai Kristiani sudah tertanam kuat dalam diri mereka, mereka bukan hanya sekadar penerima warisan rohani, melainkan juga pembawa obor iman yang aktif. Mereka akan menjadi teladan bagi adik-adik mereka, teman-teman sebaya, dan bahkan generasi di bawahnya, menunjukkan bagaimana hidup yang dipimpin oleh iman itu nyata dan berdampak positif. Dengan demikian, investasi dalam iman remaja adalah investasi jangka panjang untuk keberlanjutan gereja dan penyebaran nilai-nilai Kerajaan Allah di masyarakat.<sup>4</sup>

### **Tujuan Remaja yang Beriman**

Tujuan utama dari remaja yang beriman adalah:

#### **Mengenal dan Mengasihi Tuhan Lebih Dalam**

Tujuan paling fundamental adalah memiliki hubungan yang intim dan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus. Ini berarti bukan hanya mengetahui tentang Tuhan, tetapi benar-benar mengenal-Nya dan mengasihi-Nya dengan segenap hati. Tujuan paling mendasar dari remaja yang beriman adalah untuk mengenal dan mengasihi Tuhan lebih dalam, sebuah perjalanan yang melampaui sekadar pengetahuan intelektual. Ini berarti bukan hanya sekadar mengetahui kisah-kisah Alkitab atau doktrin gereja, melainkan membangun hubungan pribadi yang intim dan hidup dengan Yesus Kristus. Remaja didorong untuk secara aktif mencari wajah Tuhan melalui doa yang tulus, perenungan firman-Nya, dan pengalaman pribadi akan kehadiran-Nya. Proses ini memungkinkan mereka untuk memahami karakter Tuhan yang penuh kasih, adil, dan setia, sehingga iman mereka tidak hanya menjadi warisan keluarga tetapi keyakinan pribadi yang kuat dan tak tergoyahkan. Semakin mereka mengenal Tuhan, semakin besar pula kasih yang akan mereka rasakan dan nyatakan.

Pengenalan dan kasih yang mendalam ini akan termanifestasi dalam setiap aspek kehidupan remaja. Ketika mereka benar-benar mengenal Tuhan yang penuh kasih dan kuasa, mereka akan lebih mudah untuk mempercayai-Nya di tengah pergumulan dan menyerahkan hidup mereka sepenuhnya kepada-Nya. Ini juga akan memotivasi mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, bukan karena paksaan, tetapi karena respons kasih atas kasih yang telah mereka terima. Dengan demikian, tujuan ini menjadi inti dari pertumbuhan rohani

---

<sup>4</sup> Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja & Pelayanan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2007). 97

remaja, membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan memuliakan Tuhan, sekaligus menemukan tujuan hidup mereka sendiri dalam rencana ilahi-Nya.

### **Menjadi Teladan dan Berkat**

Remaja yang beriman diharapkan menjadi terang dan garam dunia di lingkungan mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun komunitas. Mereka bertujuan untuk memancarkan kasih Kristus melalui perkataan dan perbuatan, sehingga menjadi berkat dan menarik orang lain kepada Tuhan. Remaja yang beriman memiliki tujuan penting untuk menjadi teladan dan berkat di lingkungan mereka, memancarkan terang Kristus melalui kehidupan sehari-hari. Ini berarti mereka tidak hanya hidup untuk diri sendiri, tetapi menyadari bahwa iman mereka memiliki dampak yang lebih luas pada orang-orang di sekitar mereka. Di sekolah, di rumah, atau di antara teman-teman, remaja beriman dipanggil untuk menunjukkan kasih, integritas, kejujuran, dan kebaikan yang mencerminkan karakter Kristus. Melalui tindakan nyata—seperti membantu teman yang kesulitan, bersikap adil dalam berkompetisi, atau menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dan guru—mereka dapat menjadi saksi hidup yang kuat, membuktikan bahwa iman Kristen itu relevan dan membawa perubahan positif.<sup>5</sup>

Lebih jauh, menjadi teladan berarti menginspirasi orang lain untuk mencari kebenaran dan mengalami kasih Tuhan. Ketika remaja beriman hidup dengan standar yang berbeda dari dunia di sekitar mereka, mereka secara alami akan menarik perhatian dan memicu pertanyaan. Sikap positif, ketahanan dalam menghadapi masalah, dan kedamaian yang mereka miliki dapat menjadi berkat yang nyata bagi teman-teman yang mungkin sedang bergumul. Tujuan ini mendorong remaja untuk secara aktif mencari kesempatan melayani dan menolong sesama, tidak hanya melalui perkataan, tetapi terutama melalui perbuatan yang nyata, sehingga kehidupan mereka sendiri menjadi surat yang terbuka yang dibaca oleh banyak orang, membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

### **Hidup Sesuai Kehendak Tuhan**

Tujuan hidup beriman adalah untuk menaati firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang memuliakan-Nya. Ini mencakup keputusan harian, perilaku, dan prioritas hidup yang selaras dengan ajaran Kristus. Tujuan esensial dari remaja yang beriman adalah untuk hidup sesuai kehendak Tuhan, bukan sekadar mengetahui apa yang benar, melainkan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini berarti sebuah komitmen untuk menaati firman Tuhan dan menjalani gaya hidup yang memuliakan-Nya. Dalam usia di mana identitas dan nilai-nilai sedang terbentuk, mengetahui dan mengikuti kehendak Ilahi menjadi kompas moral yang tak ternilai. Hal ini mencakup pilihan-pilihan kecil sehari-hari, seperti bagaimana mereka menggunakan waktu, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, hingga keputusan besar terkait pendidikan dan masa depan. Kehendak Tuhan menjadi standar hidup yang membebaskan, bukan membatasi, membimbing mereka menjauhi hal-hal yang merusak dan mendekatkan mereka pada pertumbuhan spiritual yang sehat.

Hidup sesuai kehendak Tuhan juga berarti mengembangkan kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus dalam hati mereka. Remaja beriman belajar untuk mendengarkan suara Tuhan, membedakan keinginan daging dari pimpinan Ilahi, dan bersedia menanggapi panggilan-Nya dalam hidup mereka. Hal ini memampukan mereka untuk membangun integritas, karena perkataan dan perbuatan mereka selaras dengan nilai-nilai Kristiani yang mereka yakini. Dengan berfokus pada tujuan ini, remaja tidak hanya menemukan makna dan tujuan hidup yang sejati, tetapi juga menjadi saluran berkat bagi orang lain, memancarkan kasih dan kebenaran Tuhan di tengah dunia yang seringkali kehilangan arah.

### **Memperlengkapi Diri untuk Pelayanan**

Remaja beriman dipersiapkan untuk menggunakan talenta dan karunia mereka untuk melayani Tuhan dan sesama, baik di dalam gereja maupun di masyarakat luas. Mereka diarahkan untuk menemukan panggilan hidup mereka dalam rencana Tuhan. Remaja yang beriman memiliki tujuan penting untuk memperlengkapi diri untuk pelayanan, menyadari

---

<sup>5</sup> Ricky Donald Montang and Welem Kabag, "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021): 426–27, <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i2.28>.

bahwa hidup mereka dirancang untuk menjadi berkat bagi orang lain. Ini berarti mereka tidak hanya menumpuk pengetahuan spiritual untuk diri sendiri, tetapi secara aktif mempersiapkan diri untuk menggunakan talenta dan karunia yang Tuhan berikan. Proses ini melibatkan pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang relevan, baik itu dalam memimpin pujian, mengajar sekolah minggu, mengatur acara gereja, atau bahkan menggunakan keahlian akademik mereka untuk membantu sesama. Mereka didorong untuk menemukan di mana minat dan bakat mereka dapat selaras dengan kebutuhan gereja dan masyarakat, sehingga pelayanan menjadi ekspresi alami dari iman mereka, bukan sekadar tugas yang dibebankan.<sup>6</sup>

Lebih dari sekadar keterampilan, memperlengkapi diri untuk pelayanan juga berarti mengembangkan hati yang melayani, yang penuh kerendahan hati dan kasih. Ini adalah tentang menumbuhkan semangat pengorbanan dan kesediaan untuk memberi, tanpa mengharapkan imbalan. Remaja beriman diajar untuk melihat kebutuhan di sekitar mereka dan meresponsnya dengan belas kasihan Kristus. Dengan mempersiapkan diri secara rohani dan praktis, mereka menjadi anggota yang aktif dan efektif dalam tubuh Kristus, siap sedia untuk melayani di berbagai kapasitas, baik di dalam maupun di luar lingkup gereja. Tujuan ini memastikan bahwa iman mereka tidak statis, melainkan dinamis, senantiasa bertumbuh dan berdampak dalam melayani kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan sesama.

### **Ciri-Ciri Remaja Beriman**

Remaja yang beriman biasanya menunjukkan ciri-ciri berikut:

#### **Memiliki Waktu Pribadi dengan Tuhan**

Mereka secara konsisten meluangkan waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab secara pribadi, bukan karena paksaan, tetapi karena kerinduan. Salah satu ciri utama remaja beriman adalah mereka memiliki waktu pribadi dengan Tuhan. Ini bukan sekadar rutinitas atau kewajiban yang dipaksakan, melainkan sebuah kerinduan hati untuk menjalin koneksi yang intim dengan Sang Pencipta. Mereka secara konsisten meluangkan waktu khusus untuk berdoa, mencurahkan isi hati, syukur, dan permohonan mereka kepada Tuhan. Bagi mereka, doa adalah percakapan dua arah yang vital, tempat mereka mencari hikmat, kekuatan, dan kedamaian di tengah berbagai tantangan remaja.

Selain doa, remaja beriman juga menjadikan membaca dan merenungkan Alkitab sebagai bagian tak terpisahkan dari waktu pribadi mereka. Mereka memahami bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi kaki mereka dan terang bagi jalan mereka, sumber kebenaran yang membimbing setiap langkah. Mereka tidak hanya membaca sepintas lalu, tetapi berusaha memahami, merenungkan, dan mengaplikasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini membentuk fondasi spiritual yang kuat, memungkinkan mereka untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan semakin serupa dengan karakter Kristus.

#### **Aktif dalam Komunitas Gereja**

Mereka **berpartisipasi dalam ibadah, persekutuan remaja, dan kegiatan gereja** lainnya, serta memiliki kerinduan untuk membangun hubungan dengan sesama orang percaya.

#### **Menunjukkan Perubahan Karakter**

Ada perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, seperti lebih sabar, jujur, bertanggung jawab, dan mengasihi. Mereka juga berusaha menjauhi hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan. Ciri khas lain dari remaja beriman adalah mereka aktif dalam komunitas gereja. Ini bukan hanya sekadar hadir saat ibadah utama, melainkan menunjukkan keterlibatan yang tulus dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Mereka memahami bahwa gereja adalah tubuh Kristus, di mana setiap anggota memiliki peran penting. Remaja beriman berpartisipasi dalam persekutuan remaja, kelompok pendalaman Alkitab, atau bahkan kegiatan sosial yang diadakan oleh gereja. Keaktifan ini mencerminkan kerinduan mereka untuk bertumbuh bersama sesama orang percaya, saling menguatkan, dan membangun hubungan yang sehat dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani mereka.

---

<sup>6</sup> Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024). 233

Keaktifan dalam komunitas gereja juga menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan talenta dan karunia mereka dalam pelayanan. Mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi berkontribusi aktif, misalnya sebagai pelayan di sekolah minggu, pemimpin pujian, bagian dari tim media, atau membantu dalam acara-acara gereja lainnya. Keterlibatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan iman mereka, merasakan sukacita melayani, dan menemukan panggilan hidup mereka dalam rencana Tuhan. Melalui interaksi dengan anggota jemaat dari berbagai usia, mereka juga belajar nilai-nilai penting seperti kerendahan hati, kerja sama, dan tanggung jawab, yang semuanya memperkaya perjalanan iman mereka.

### **Berani Bersaksi**

Mereka tidak malu untuk menyatakan iman mereka kepada teman-teman atau orang lain, dan siap menjawab pertanyaan tentang kepercayaan mereka. Ciri penting lainnya dari remaja beriman adalah mereka berani bersaksi. Ini bukan berarti mereka harus menjadi pengkhotbah di mimbar, melainkan memiliki keberanian untuk menyatakan iman dan keyakinan mereka tentang Yesus Kristus kepada orang lain, terutama di lingkungan mereka sehari-hari seperti sekolah, komunitas, atau lingkaran pertemanan. Keberanian ini muncul dari keyakinan yang mendalam akan kebenaran Injil dan pengalaman pribadi mereka dengan Tuhan. Mereka tidak akan merasa malu atau takut diejek karena iman mereka, melainkan justru melihatnya sebagai kesempatan untuk membagikan kasih dan kebaikan Tuhan yang telah mereka alami.

Aksi bersaksi ini dapat terwujud dalam berbagai cara, mulai dari perkataan yang jujur dan tulus tentang mengapa mereka percaya kepada Tuhan, hingga tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Misalnya, ketika seorang teman menghadapi masalah, remaja beriman mungkin menawarkan dukungan dan doa, atau membagikan bagaimana iman mereka membantu melewati masa sulit. Mereka siap menjawab pertanyaan tentang kepercayaan mereka dengan kerendahan hati dan kebijaksanaan, bukan dengan menghakimi. Keberanian bersaksi ini menunjukkan bahwa iman mereka bukan sekadar konsep, melainkan kekuatan hidup yang memungkinkan mereka untuk menjadi terang dan garam di dunia, mengajak orang lain untuk mengenal Kristus.

### **Memiliki Kerinduan Pelayanan**

Mereka memiliki kerinduan untuk menolong orang lain dan terlibat dalam kegiatan pelayanan, baik di dalam maupun di luar gereja. Ciri penting lainnya dari remaja beriman adalah mereka memiliki kerinduan pelayanan. Ini melampaui sekadar menghadiri kegiatan gereja; ini adalah dorongan internal untuk menggunakan waktu, talenta, dan sumber daya mereka demi kebaikan orang lain dan kemuliaan Tuhan. Mereka tidak menunggu untuk diminta, melainkan secara proaktif mencari kesempatan untuk memberi dan membantu, baik itu dalam lingkup gereja, sekolah, atau bahkan komunitas yang lebih luas. Kerinduan ini muncul dari pemahaman bahwa kasih Kristus yang telah mereka terima harus diekspresikan melalui perbuatan nyata kepada sesama.<sup>7</sup>

Kerinduan pelayanan ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk. Mungkin mereka terlibat dalam tim pelayanan di gereja seperti pelayanan anak, multimedia, atau tim musik. Di luar gereja, mereka mungkin menjadi sukarelawan untuk kegiatan sosial, membantu teman yang kesulitan belajar, atau bahkan memulai inisiatif kecil yang membawa dampak positif. Melalui pelayanan, remaja beriman tidak hanya mempraktikkan ajaran Yesus untuk mengasihi sesama, tetapi juga mengalami sukacita yang mendalam, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan menemukan tujuan hidup yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Pelayanan menjadi sarana bagi mereka untuk bertumbuh dalam iman dan menjadi saluran berkat bagi banyak orang.

### **Bertumbuh dalam Pengetahuan Firman**

Mereka tidak puas hanya dengan pengetahuan dasar, tetapi bersemangat untuk mempelajari Alkitab lebih dalam dan mengaplikasikannya dalam hidup. Ciri penting lainnya dari remaja beriman adalah mereka bertumbuh dalam pengetahuan firman Tuhan. Mereka

---

<sup>7</sup> Rita Klara Wakaf, Wiesye Agnes Wattimury, and Ricky Donald Montang, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda," *Jurnal Ilmian Teologi* 8, no. 2 (2023): 279–301.

tidak puas dengan sekadar mendengar khotbah di gereja atau membaca sepintas lalu. Sebaliknya, ada kerinduan yang nyata untuk memahami Alkitab secara lebih mendalam, menyelami kebenaran-kebenaran ilahi, dan menggali makna yang lebih dalam dari setiap ayat. Ini mendorong mereka untuk meluangkan waktu secara teratur dalam mempelajari Alkitab, baik melalui pembacaan pribadi, mengikuti kelompok studi Alkitab, atau mencari sumber-sumber lain yang kredibel untuk memperkaya pemahaman mereka.

Pertumbuhan dalam pengetahuan firman ini bukan hanya tentang akumulasi informasi, tetapi tentang transformasi hati dan pikiran. Semakin mereka mengenal firman Tuhan, semakin mereka memahami karakter-Nya, kehendak-Nya, dan rencana-Nya bagi hidup mereka. Pengetahuan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk mengembangkan hikmat dan daya kritis, membantu mereka membedakan kebenaran dari kesalahan di tengah berbagai ideologi dan pandangan dunia yang beredar. Dengan demikian, firman Tuhan menjadi kompas yang membimbing setiap keputusan dan tindakan mereka, membentuk mereka menjadi individu yang memiliki keyakinan kuat dan siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan perspektif Kristiani.

### **Dapat Mengendalikan Diri**

Mereka berusaha untuk mengendalikan emosi dan hawa nafsu mereka, serta membuat pilihan yang bijaksana. Ciri penting lainnya dari remaja beriman adalah mereka dapat mengendalikan diri. Ini merupakan buah Roh Kudus yang krusial, sangat relevan di usia di mana emosi seringkali bergejolak dan tekanan dari berbagai arah begitu kuat. Remaja beriman berusaha untuk tidak membiarkan emosi sesaat, hawa nafsu, atau dorongan impulsif menguasai diri mereka. Mereka belajar untuk berpikir sebelum bertindak, menimbang konsekuensi dari setiap pilihan, dan menolak godaan yang dapat merusak diri sendiri atau orang lain. Pengendalian diri ini mencakup berbagai aspek, mulai dari cara mereka berbicara, mengelola waktu, hingga bagaimana mereka merespons provokasi atau kekecewaan.<sup>8</sup>

Kemampuan mengendalikan diri ini bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil dari disiplin rohani dan pimpinan Roh Kudus. Remaja beriman secara sadar berusaha menundukkan keinginan daging dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Ini memungkinkan mereka untuk menghindari perilaku yang merugikan seperti kemarahan yang meledak-ledak, kecanduan pada teknologi atau hal lain, atau terlibat dalam aktivitas yang tidak sehat. Dengan pengendalian diri, mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana, menjaga kemurnian hidup, dan membangun reputasi yang baik, sehingga kehidupan mereka memuliakan Tuhan dan menjadi teladan positif bagi teman-teman sebaya.

### **Cara Membantu Remaja Beriman**

Untuk membantu remaja bertumbuh dalam iman, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua, gereja, dan komunitas:

#### **Teladan Hidup**

Orang tua dan pemimpin rohani harus menjadi contoh hidup yang beriman. Remaja belajar banyak dari apa yang mereka lihat dan alami. Cara utama membantu remaja beriman adalah dengan teladan hidup dari orang dewasa di sekitar mereka, terutama orang tua dan pemimpin rohani. Remaja belajar jauh lebih banyak dari apa yang mereka lihat dan alami daripada apa yang sekadar mereka dengar. Ketika orang tua dan pemimpin gereja menunjukkan iman yang tulus dalam kehidupan sehari-hari—misalnya, melalui kesabaran di tengah kesulitan, integritas dalam pekerjaan, kerendahan hati untuk mengakui kesalahan, dan kasih yang nyata kepada sesama—mereka memberikan model nyata tentang bagaimana iman itu diaplikasikan. Teladan ini bukan berarti hidup sempurna, melainkan hidup yang otentik dan transparan dalam perjuangan serta ketergantungan pada Tuhan.

Teladan hidup yang konsisten membangun kredibilitas dan kepercayaan, yang sangat penting bagi remaja. Ketika mereka melihat orang dewasa menghadapi tantangan dengan iman, berdoa di saat susah, atau memaafkan orang yang menyakiti, hal itu akan lebih membekas daripada seribu khotbah. Ini juga mencakup prioritas hidup yang jelas, seperti mengutamakan waktu bersama keluarga, berpartisipasi aktif dalam komunitas gereja, dan menunjukkan belas kasihan. Dengan demikian, teladan hidup menjadi "Injil" yang paling

---

<sup>8</sup> lin Nur and Indrayani Sihombing, *Etika Kristen*, n.d. 76

mudah dibaca dan dipahami oleh remaja, menginspirasi mereka untuk juga menapaki jalan iman dengan keyakinan dan komitmen.

### **Pengajaran yang Relevan**

Menyediakan pengajaran Alkitab yang menarik dan relevan dengan tantangan dan pertanyaan yang dihadapi remaja saat ini. Ini bisa melalui kebaktian, PA (Persekutuan Anak), atau kelompok kecil. Cara lain yang krusial untuk membantu remaja beriman adalah melalui pengajaran yang relevan. Sekadar menyampaikan doktrin atau cerita Alkitab lama tanpa konteks akan sulit menarik perhatian remaja di era digital ini. Pengajaran harus dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan nyata yang mereka miliki tentang iman, identitas, pergaulan, media sosial, hingga masa depan. Ini berarti menggunakan metode yang interaktif, visual, dan memancing diskusi, seperti studi kasus, video, atau bahkan *role-playing*, agar firman Tuhan terasa hidup dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengajaran yang relevan juga berarti menghubungkan kebenaran Alkitab dengan tantangan spesifik yang dihadapi remaja. Misalnya, bagaimana iman membantu mereka menghadapi tekanan teman sebaya untuk merokok atau minum alkohol, bagaimana menggunakan media sosial secara bijak, atau bagaimana menemukan tujuan hidup dalam Kristus. Ketika remaja melihat bahwa iman bukan hanya teori, melainkan solusi praktis untuk masalah mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk mendalami dan menghidupi firman Tuhan. Ini memberdayakan mereka untuk menghadapi dunia dengan fondasi yang kuat, mengarahkan mereka untuk membuat pilihan yang memuliakan Tuhan di tengah kompleksitas kehidupan modern.

### **Menciptakan Lingkungan yang Mendukung**

Membangun komunitas yang aman dan mendukung di gereja, di mana remaja merasa diterima, dihargai, dan dapat berbagi pergumulan mereka tanpa dihakimi. Cara lain yang vital untuk membantu remaja beriman adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Ini berarti membangun sebuah atmosfer, baik di rumah maupun di gereja, di mana remaja merasa aman, diterima, dan dihargai tanpa syarat. Lingkungan yang mendukung memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan sulit tentang iman mereka, mengakui pergumulan, dan bahkan melakukan kesalahan tanpa takut dihakimi atau dikucilkan. Ini melibatkan pendengar yang aktif dari orang dewasa, empati terhadap pengalaman unik remaja, dan kesediaan untuk berjalan bersama mereka melalui tantangan dan keraguan.

Lingkungan yang mendukung juga berarti memfasilitasi hubungan yang sehat dan positif dengan sesama remaja beriman dan orang dewasa yang dewasa rohani. Di gereja, ini bisa berarti kelompok kecil remaja yang dipimpin oleh mentor yang peduli, di mana mereka bisa berbagi, berdoa, dan tumbuh bersama. Di rumah, ini berarti suasana yang mendorong diskusi terbuka tentang iman dan nilai-nilai. Ketika remaja merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli dan suportif, mereka akan lebih termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan iman mereka, tahu bahwa mereka memiliki tempat bernaung dan orang-orang yang mendukung perjalanan rohani mereka.

### **Dorongan untuk Melayani**

Memberi kesempatan kepada remaja untuk terlibat dalam pelayanan, sehingga mereka bisa merasakan sukacita memberi dan menggunakan karunia mereka. Cara efektif lain untuk membantu remaja beriman adalah dengan memberikan dorongan untuk melayani. Ini berarti secara aktif menciptakan kesempatan dan lingkungan di mana mereka dapat menggunakan karunia dan talenta mereka untuk kepentingan orang lain, baik di dalam gereja maupun di masyarakat. Ketika remaja diberi kesempatan untuk berkontribusi, misalnya menjadi bagian dari tim *usher*, membantu di sekolah minggu, berpartisipasi dalam bakti sosial, atau bahkan memimpin kelompok kecil, mereka mulai memahami bahwa iman bukan hanya tentang menerima, tetapi juga tentang memberi. Pengalaman langsung dalam pelayanan ini memupuk rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan sukacita yang mendalam.<sup>9</sup>

Melalui pelayanan, remaja tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga menguatkan identitas mereka dalam Kristus. Mereka melihat secara langsung

---

<sup>9</sup> Timotius Sukarman, *Gereja Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta: Penerbit : PBMR ANDI, 2021). 221

bagaimana kasih Tuhan dapat mengalir melalui diri mereka untuk menyentuh kehidupan orang lain, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan dan komitmen iman mereka. Dorongan ini juga membantu mereka menemukan passion dan panggilan hidup, menyadari bahwa Tuhan telah memperlengkapi mereka untuk tujuan yang lebih besar. Dengan terlibat aktif dalam melayani, remaja beriman tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan partisipan aktif dalam pekerjaan Kerajaan Allah, menjadikan iman mereka hidup dan berdampak nyata.

### **Membimbing dalam Doa dan Pembacaan Alkitab**

Mengajarkan dan mendorong kebiasaan berdoa dan membaca Alkitab secara pribadi sejak dini. Cara fundamental untuk membantu remaja beriman adalah dengan membimbing mereka dalam doa dan pembacaan Alkitab. Ini bukan sekadar menyuruh mereka melakukannya, melainkan mengajarkan bagaimana membangun disiplin rohani ini menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan bermakna. Orang dewasa—baik orang tua maupun pemimpin rohani—dapat memodelkan kebiasaan ini secara pribadi, menunjukkan pentingnya berdoa dan membaca firman Tuhan dalam kehidupan mereka sendiri. Lebih dari itu, bimbingan dapat berupa mengajarkan metode doa yang bervariasi (doa syukur, syafaat, pengakuan dosa), memberikan panduan tentang cara membaca Alkitab secara sistematis (misalnya, rencana bacaan harian, studi tematis), dan membantu mereka memahami konteks serta relevansi Firman Tuhan untuk kehidupan mereka saat ini.<sup>10</sup>

Membimbing dalam doa dan pembacaan Alkitab juga berarti menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit yang mungkin muncul dari pembacaan Alkitab, dan membantu mereka bergumul dengan teks-teks yang menantang. Ini adalah proses berkelanjutan yang memupuk ketergantungan remaja pada Tuhan sebagai sumber hikmat dan kekuatan. Dengan bimbingan yang tepat, doa dan pembacaan Alkitab tidak akan terasa seperti tugas, melainkan menjadi sumber kekuatan, penghiburan, dan pertumbuhan pribadi yang esensial. Hal ini memberdayakan remaja untuk mengembangkan hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan, yang akan menjadi jangkar iman mereka sepanjang hidup.

### **Membangun Hubungan Personal**

Orang tua dan pemimpin perlu membangun hubungan yang kuat dan terbuka dengan remaja, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya, berbagi, dan mencari nasihat. Cara yang sangat penting untuk membantu remaja beriman adalah dengan membangun hubungan personal yang kuat dan tulus dengan mereka. Ini berarti orang dewasa, baik orang tua, mentor, atau pemimpin gereja, perlu menginvestasikan waktu dan perhatian untuk mengenal remaja secara individu. Mendengarkan dengan saksama apa yang ada di pikiran dan hati mereka, memahami pergumulan, minat, dan impian mereka, serta menunjukkan bahwa Anda peduli secara pribadi, jauh lebih efektif daripada sekadar memberi nasihat satu arah. Hubungan yang didasari rasa percaya ini akan menciptakan ruang aman bagi remaja untuk berbagi keraguan, kekhawatiran, dan pertanyaan iman mereka tanpa rasa takut dihakimi.

Membangun hubungan personal juga berarti hadir dan terlibat dalam kehidupan mereka di luar konteks rohani formal. Ini bisa sederhana menghabiskan waktu berkualitas bersama, terlibat dalam hobi atau minat mereka, atau sekadar ada untuk mendengarkan. Ketika remaja merasa benar-benar dimengerti dan dihargai sebagai individu, mereka akan lebih terbuka untuk menerima bimbingan rohani dan melihat iman sebagai sesuatu yang relevan dengan seluruh hidup mereka. Hubungan yang kuat ini menjadi jembatan di mana nilai-nilai iman dapat diturunkan dan diperkuat, membantu remaja merasa didukung dan tidak sendirian dalam perjalanan pertumbuhan rohani mereka.

### **Membantu Mengembangkan Pemikiran Kritis**

Mendorong remaja untuk berpikir kritis tentang iman mereka, mengajukan pertanyaan, dan menemukan jawaban dalam kebenaran Alkitab, agar iman mereka menjadi keyakinan pribadi yang kokoh. Cara lain yang sangat penting untuk membantu remaja beriman adalah dengan membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis. Di era informasi yang membanjiri ini, remaja dihadapkan pada berbagai ideologi, pandangan dunia, dan argumen yang seringkali bertentangan dengan iman Kristen. Oleh karena itu, penting untuk tidak

---

<sup>10</sup> J. I Packer, *Fundamentalism and the Word of God* (Grand Rapids: Eerdmans, 1958). 122

hanya memberi mereka jawaban, tetapi juga mengajari mereka bagaimana cara berpikir secara alkitabiah dan logis tentang isu-isu tersebut. Ini berarti mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam, meneliti kebenaran Alkitab, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan bijaksana, daripada sekadar menerima apa yang dikatakan orang lain atau apa yang populer di media sosial.

Membantu remaja mengembangkan pemikiran kritis juga berarti memberi mereka ruang untuk bergumul dengan keraguan dan pertanyaan. Alih-alih menghakimi atau mengabaikan pertanyaan sulit, orang dewasa harus menciptakan lingkungan di mana remaja merasa aman untuk menyuarakan ketidakpastian mereka tentang iman, sains, atau isu-isu moral. Dengan bimbingan yang sabar, remaja dapat diajak untuk mencari jawaban dalam firman Tuhan dan hikmat dari komunitas iman, yang pada akhirnya akan memperkuat keyakinan mereka sendiri. Proses ini akan memungkinkan mereka untuk memiliki iman yang bukan hanya diwarisi, tetapi iman yang sungguh-sungguh dimiliki, mampu bertahan di tengah tantangan dan keraguan, serta mampu mempertahankan kebenaran di dunia yang semakin kompleks.

## **SIMPULAN**

Membentuk remaja yang beriman dalam pandangan Kristen adalah investasi yang sangat berharga dan berdampak jangka panjang. Iman memberikan fondasi yang kokoh bagi seluruh aspek kehidupan remaja, membekali mereka dengan kompas moral di tengah gelombang perubahan dan tantangan dunia modern. Iman juga menjadi perisai perlindungan dari berbagai godaan dan bahaya, serta menjadi katalisator bagi pembentukan karakter Kristus yang mulia, mengubah mereka menjadi individu yang berintegritas, penuh kasih, dan bertanggung jawab. Remaja beriman adalah pewaris iman yang vital, siap melanjutkan obor kekristenan dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Pada akhirnya, remaja yang beriman adalah individu yang secara aktif menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus, mengenal dan mengasihi-Nya lebih dalam, serta berkomitmen untuk hidup sesuai kehendak-Nya. Mereka bertujuan untuk menjadi teladan dan berkat di lingkungan sekitar, serta memperlengkapi diri untuk pelayanan. Proses ini membutuhkan dukungan dari teladan hidup orang dewasa, pengajaran yang relevan, lingkungan yang mendukung, serta bimbingan dalam disiplin rohani. Dengan demikian, remaja beriman bukan hanya sekadar masa depan gereja, melainkan masa kini yang dinamis, siap memancarkan terang Kristus dan membawa dampak yang signifikan bagi dunia di sekitar mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adri O. E. Matinahoruw. "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16)." *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* Vol.1 No.1, no. 1 (2020): 53.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- . *Kingdom Driven Life*. Gowa: CV. Ruang Tentor, 2023.
- . "Pembinaan Tentang Cara Bertekun Dalam Firman" 1, no. 3 (2023): 171–72.
- Montang, Ricky Donald, and Welem Kabag. "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021): 426–27. <https://doi.org/10.56942/ejit.v6i2.28>.
- Nur, Iin, and Indrayani Sihombing. *Etika Kristen*, n.d.
- Packer, J. I. *Fundamentalism and the Word of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1958.
- Stephen Tong. *Kerajaan Allah, Gereja & Pelayanan*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2007.
- Timotius Sukarman. *Gereja Bertumbuh Dan Berkembang*. Yogyakarta: Penerbit : PBMR ANDI, 2021.
- Wakaf, Rita Klara, Wiesye Agnes Wattimury, and Ricky Donald Montang. "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda." *Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 2 (2023):

*Kolose 3: 23*

**PA YANG BERIMAN & BERTANGGUNG JAWAB**

Lampiran



Oktavianus A.  
Poluakan, S.Pi



Pdt. Flora L.  
Tan, S.Si. Teol



Pdt. Dr. Ricky D.  
Montang, M.Th

**Retreat Remaja**

**PPA 707**

BETEL MALASILEN

s/d 12 Mei 2025  
outh 707

Saaka Re  
Tanjung Kas

